

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pasar modal menunjukkan perkembangan yang penting bagi perekonomian Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya industri dan perusahaan yang memanfaatkan lembaga ini sebagai media penyerapan investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya. Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2017: 25). Dari definisi tersebut dapat dilihat bagaimana pasar modal dapat mendorong pembangunan ekonomi karena dananya mengalir dan dimanfaatkan untuk tujuan yang optimal.

Pasar modal dapat dilihat sebagai jaringan lembaga keuangan, badan korporasi, pemerintah dan individu yang bersama – sama bertindak untuk menyediakan mekanisme pengumpulan sumber daya keuangan untuk tujuan investasi jangka panjang yang pada akhirnya akan mengarah pada perkembangan dan pertumbuhan ekonomi (Rilwanu & Daniel, 2020). Sehingga, pasar modal dapat menjadi salah satu indikator dalam peningkatan ekonomi suatu negara karena menjadi sumber alternatif bagi perusahaan dalam mendapatkan dana untuk mengoperasikan usahanya dengan skala yang lebih luas dan berdampak pada

peningkatan pendapatan perusahaan serta kesejahteraan pihak yang berkaitan salah satunya masyarakat yang bergerak sebagai investor.

Trend berinvestasi semakin mengalami peningkatan seiring dengan berkembangnya instrumen investasi yang dapat dijadikan pilihan. Hal tersebut juga didukung dengan berkembangnya teknologi yang mempermudah akses masyarakat untuk berinvestasi. Pasar modal sebagai salah satu instrumen investasi terus mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya. Salah satu jenis investasi yang banyak diminati di pasar modal adalah investasi saham. Saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak dalam suatu perusahaan. Saham dinilai dapat memberikan keuntungan yang menarik bagi para investor karena investor dapat meraih keuntungan berupa dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan imbal hasil yang berhasil dicetak oleh perusahaan yang kemudian dibagikan kepada investor, sedangkan *capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual dan harga beli saham.

Jumlah investor saham di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data yang bersumber dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dapat diketahui bahwa jumlah investor saham di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 1.695.268. Meningkat sebesar 103,60% pada tahun 2021 menjadi 3.451.513 dan kembali mengalami peningkatan sebesar 28,64% pada tahun 2022 menjadi 4.439.933. Dimana peningkatan tersebut dapat dilihat dalam Gambar 1.1 berikut.



Sumber : PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (data diolah)

Gambar 1.1
Jumlah Investor Saham Indonesia
Tahun 2020 - 2022

Meningkatnya jumlah investor saham tersebut artinya semakin tinggi minat masyarakat dalam mengalokasikan dananya dalam bentuk investasi. Tetapi, dalam berinvestasi tentunya investor mengharapkan keuntungan yang maksimal, sehingga para investor harus melakukan analisis sebelum memutuskan investasi agar dapat meminimalisir risiko. Dalam investasi saham, harga saham memiliki nilai yang penting di mata investor karena harga saham menunjukkan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Keadaan tentang nilai perusahaan dapat ditunjukkan dari tingkat kenaikan harga saham yang dijual di pasar saham (Rokhayati et al., 2021). Sehingga, sebelum membeli saham biasanya para investor akan memperhitungkan harga saham yang ditawarkan di pasar modal. Harga saham terbentuk dengan hukum permintaan dan penawaran, harga saham akan naik jika semakin banyak investor yang ingin membeli saham tersebut. Sebaliknya, harga saham akan turun jika semakin banyak investor yang ingin menjual saham tersebut.

Fluktuasi harga saham menjadikan pasar saham menarik bagi para investor. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan, apabila perusahaan memiliki prestasi yang meningkat maka keuntungan yang dihasilkan semakin tinggi. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham perlu diperhatikan harga sahamnya (Ekawati & Yuniati, 2020). Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap – tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor (Harianto, 2022). Dalam beberapa tahun ini, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan kinerja dan berdampak pada penurunan harga saham, salah satunya adalah PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada industri pakan ternak dalam sektor konsumen primer. Lingkup bisnis utamanya mencakup penghasil pakan ternak, ayam pedaging, anak ayam usia sehari dan makanan daging olahan. Sebagai perusahaan pakan ternak terbesar di Indonesia, PT Charoen memiliki peluang yang besar untuk perkembangan usaha ke depannya. Dimana Indonesia memiliki populasi yang besar dan permintaan untuk protein berkualitas diperkirakan akan terus meningkat. Sehingga, daging ayam sebagai sumber protein hewani yang paling terjangkau memiliki potensi pertumbuhan jangka panjang untuk industri perunggasan di negara ini. Berikut merupakan gambaran kinerja perusahaan dalam bentuk harga saham pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk atau CPIN.



Sumber : Laporan Keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (data diolah)

Gambar 1.2
Grafik Harga Saham PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
Tahun 2020 - 2022

Berdasarkan grafik harga saham PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang ditunjukkan oleh Gambar 1.2 harga saham CPIN terus mengalami penurunan secara berturut – turut. Tahun 2020 harga saham CPIN berada pada harga Rp. 6.525 menurun pada tahun 2021 menjadi Rp. 5.950 dan kembali menurun pada tahun 2022 menjadi Rp. 5.650 per lembar.

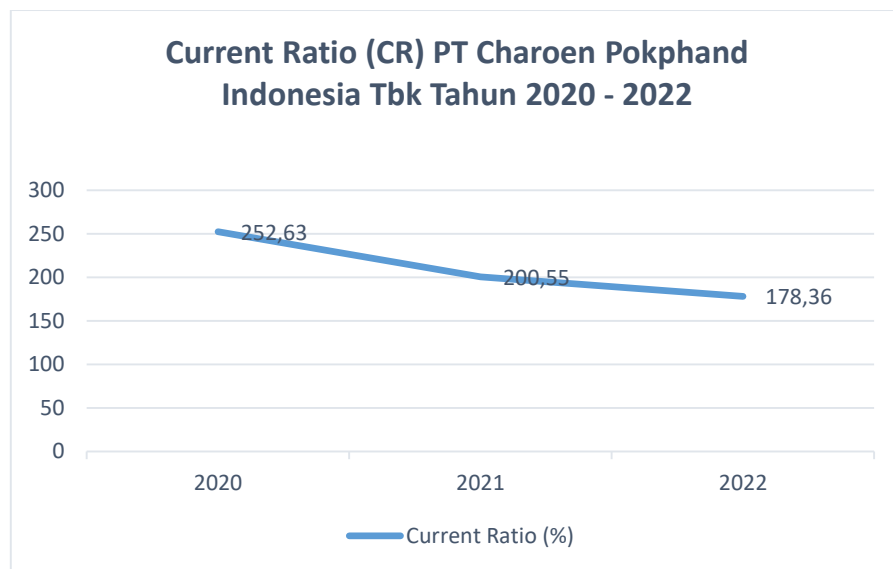
Fenomena terjadinya penurunan harga saham pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ini merupakan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Penurunan harga saham tersebut berdampak pada menurunnya nilai perusahaan di mata investor, sehingga harus dilakukan analisis terkait faktor yang menyebabkan penurunan harga saham tersebut. Salah satu analisis yang digunakan untuk penilaian harga saham adalah analisis fundamental, yaitu melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan

kondisi makro ekonomi dan kondisi industri hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen (Rahmadewi & Abudanti, 2018). Salah satu aspek yang dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan. Investor akan membeli saham sesuai kinerja dan prospeknya di masa yang akan datang. Oleh karena itu, kinerja perusahaan yang baik akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham.

Untuk melakukan analisis kinerja keuangan, investor memerlukan laporan keuangan untuk menggambarkan kondisi perusahaan dengan memperhitungkan berbagai rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan sebagai indeks untuk membandingkan, menganalisis, dan menafsirkan kesehatan keuangan perusahaan serta kriteria bagi investor untuk membandingkan situasi keuangan perusahaan. Rasio keuangan diklasifikasikan menjadi lima jenis yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan rasio nilai pasar (Hery, 2016: 142). Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis terkait faktor yang diduga dapat memengaruhi harga saham dengan memfokuskan pada perhitungan *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV).

Current Ratio (CR) merupakan salah satu dari jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin besar *Current Ratio* maka semakin baik posisi perusahaan dalam mengelola aktiva lancar untuk menutupi utang jangka pendeknya, dan semakin rendah *Current Ratio* maka semakin rendah kemampuan perusahaan untuk menutupi utang jangka pendeknya. Sehingga, investor tertarik

dengan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* yang baik karena perusahaan tersebut memiliki likuiditas yang bagus sehingga tingkat kepercayaan investor akan meningkat dan berdampak pada harga saham. Berikut merupakan data *Current Ratio* PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2020 – 2022.



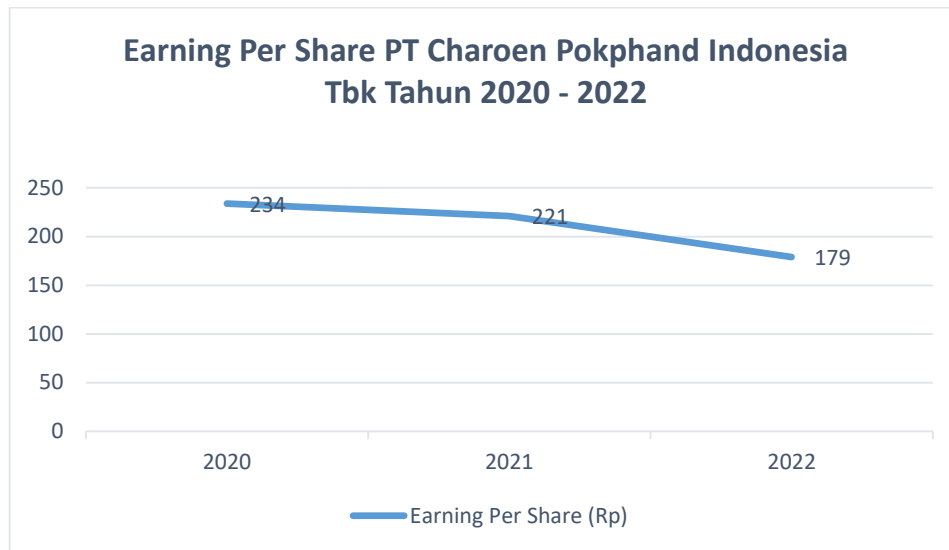
Sumber : Laporan Keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (data diolah)

Gambar 1.3
Grafik *Current Ratio* (CR) PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk Tahun 2020 - 2022

Dilihat dari grafik tersebut *Current Ratio* PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir, pada tahun 2020 CR sebesar 252,63%, mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 200,55%, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 178,36%. Semakin menurunnya nilai *Current Ratio* tersebut artinya likuiditas perusahaan semakin menurun dan kemampuan aktiva lancar dalam membayar kewajiban lancar juga semakin rendah. Hal tersebut akan memengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan yang akan berdampak pada turunnya harga saham. Bukti empiris yang

mendukung dugaan tersebut adalah penelitian yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Novalddin et al., 2020; Yoris et al., 2021). Namun, hasil berbeda pada penelitian yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Mario et al., 2020).

Faktor selanjutnya yang memengaruhi harga saham adalah *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* atau laba per lembar saham merupakan suatu rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi para pemegang saham. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam suatu perusahaan. Besarnya *Earning Per Share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan dan tingginya pendapatan yang diperoleh perusahaan selama periode tersebut. Nilai *Earning Per Share* yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari setiap lembar saham sesuai dengan ekspektasi para investor, maka hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Sehingga, tingginya *Earning Per Share* akan meningkatkan minat investor dalam berinvestasi dan berdampak pada naiknya harga saham. Berikut merupakan data *Earning Per Share* PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2020 – 2022.



Sumber : Laporan Keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (data diolah)

Gambar 1.4
Grafik *Earning Per Share* (EPS) PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk Tahun 2020 - 2022

Berdasarkan Gambar 1.4 dapat dilihat bahwa *Earning Per Share* PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2020 EPS yang didapatkan adalah Rp. 234, menurun pada 2021 menjadi Rp. 221, dan kembali menurun pada tahun 2022 menjadi Rp. 179. Hal tersebut berpengaruh dari menurunnya laba bersih yang didapatkan perusahaan. Menurunnya *Earning Per Share* ini akan berdampak pada melemahnya ekspektasi investor sehingga investor kurang berminat untuk berinvestasi dan akan mengakibatkan penurunan harga saham. Bukti empiris yang mendukung dugaan tersebut adalah penelitian yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Wijaya et al., 2021; Dewi & Suwarno, 2022). Namun, hasil penelitian berbeda yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Abundanti, 2018).

Faktor selanjutnya yang diduga memengaruhi harga saham adalah *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio perbandingan harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi *Price to Book Value* maka semakin tinggi kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan sehingga harga saham akan meningkat. Sebaliknya, penurunan *Price to Book Value* akan berdampak pada rendahnya kepercayaan pasar terhadap perusahaan sehingga berpotensi menurunkan harga saham. Berikut merupakan data *Price to Book Value* (PBV) PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2020 - 2022.



Sumber : Laporan Keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (data diolah)

Gambar 1.5
Grafik *Price to Book Value* (PBV) PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk Tahun 2020 - 2022

Dari grafik tersebut diketahui bahwa *Price to Book Value* pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2020 – 2022 mengalami penurunan. Pada tahun

2020 PBV nya sebesar 4,58 kali, menurun pada tahun 2021 menjadi 3,88 kali, dan kembali menurun pada tahun 2022 menjadi 3,52 kali. Artinya nilai harga saham PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk semakin rendah dimata investor karena harga kelipatan saham dari nilai buku nya semakin menurun. Hal tersebut memberikan dampak pada menurunnya kepercayaan investor sehingga berdampak pada menurunnya harga saham. Bukti empiris yang mendukung dugaan tersebut adalah penelitian yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Purwaningsih & Setiawan, 2022; Girsang, 2023). Namun, hasil berbeda pada penelitian yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Yuliana & Maharani, 2022).

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada penurunan harga saham pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk diduga dipengaruhi oleh faktor *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV). Namun, berdasarkan penelitian terdahulu terdapat ketidakkonsistenan pada hasil penelitian antara pengaruh *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana *Current Ratio* (CR) pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2011 - 2022?
2. Bagaimana *Earning Per Share* (EPS) pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2011 - 2022?
3. Bagaimana *Price to Book Value* (PBV) pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2011 - 2022?
4. Bagaimana harga saham pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2011 - 2022?
5. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Current Ratio* (CR) pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2011 – 2022.
2. *Earning Per Share* (EPS) pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2011 – 2022.

3. *Price to Book Value* (PBV) PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2011 – 2022.
4. Harga saham pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2011 – 2022.
5. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

a. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan penulis terkait pasar modal, khususnya terkait faktor – faktor yang dapat memengaruhi harga saham. Selain itu, penelitian ini juga sebagai pengembangan dan penerapan dari ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis selama menjalankan proses pembelajaran kuliah dengan kondisi yang ada di lapangan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi gambaran bagi perusahaan terkait faktor – faktor yang dapat memengaruhi harga saham sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk pengelolaan usahanya.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dan calon investor dalam menilai dan menganalisis kinerja

perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan menguntungkan dalam berinvestasi saham.

d. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait faktor – faktor yang memengaruhi harga saham. Serta sebagai informasi yang dapat dijadikan pertimbangan untuk perbandingan atau bahan penelitian selanjutnya bagi pihak yang membutuhkan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dengan pengambilan data melalui situs resmi PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (www.cp.co.id).

1.5.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dimulai sejak bulan September 2023 sampai dengan Januari 2024 (Jadwal penelitian terlampir).